




PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE VISUAL PADA SISWA KELAS VIII

Sitti Magfirah¹, Faisal², Sukmawati³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Makassar /email: stmagfirah2000@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Makassar /email: faisalsudrajat84@gmail.com

³Guru IPA SMP Negeri 33 Makassar /email: sukmawati122@guru.smp.belajar.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-05-2025</i> <i>Revised; 03-06-2025</i> <i>Accepted; 04-07-2025</i> <i>Published; 25-08-2025</i>	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode visual. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.G SMP Negeri 33 Makassar, sebanyak 34 anak yang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 18 anak perempuan. Objek penelitian ini berupa hasil belajar. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dengan metode visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep cahaya dan alat optic. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra tindakan sampai dengan siklus II yaitu hasil pra tindakan mencapai 68%, hasil siklus I mencapai 77% dan hasil siklus II mencapai 83%.
Keywords: <i>Hasil belajar, metode visual</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0 

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di dunia pendidikan merupakan elemen penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa masing-masing. Baik guru maupun siswa memiliki tantangan tersendiri dalam proses belajar mengajar ini (Anugraheni, 2017). Pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan nyaman, sehingga mendapatkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diinginkan (Hanafy, 2014).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disukai oleh peserta didik dan kebanyakan beranggapan bahwa IPA itu sulit. Terkadang juga mereka merasa guru yang mengajar tidak menyenangkan sehingga materi yang disajikan jadi ikut menyebalkan. Mata pelajaran IPA membutuhkan banyak kemampuan menghafal nama latin dan rumus yang lebih sehingga banyak peserta didik yang kurang menyukai, yang akhirnya

menyebabkan hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan (Susanto, 2013).

Guru dalam mengajar IPA membutuhkan suatu metode agar pelajaran lebih menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, selain itu bisa membuat peserta didik merasa senang dan lebih betah di kelas saat belajar IPA. Peserta didik cenderung lebih suka beraktivitas diluar jam pelajaran dibandingkan di dalam kelas. Ketika melakukan pembelajaran di kelas, peserta didik cenderung bermain-main, bosan saat guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Saat berada di dalam kelas, mereka merasa terbebani karena harus menghadapi pelajaran IPA yang membosankan. Maka dari itu, agar peserta didik bersemangat dan mempunyai motivasi belajar guru memerlukan metode pembelajaran yang tepat.

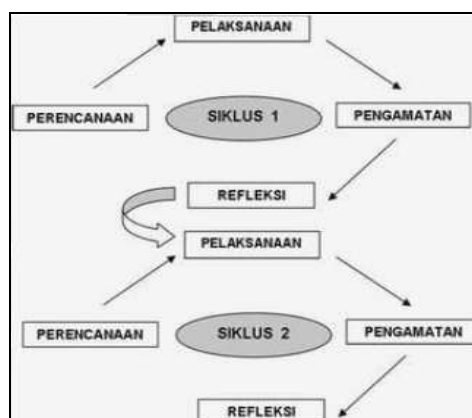
Metode visual adalah metode belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Untuk sebagian orang memiliki ketajaman visual yang lebih menonjol, dikarenakan di otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari semua panca indera (Meier, 2002). Pembelajaran dengan metode visual lebih banyak menampilkan gambar-gambar sehingga peserta didik tidak bosan. Pada pembelajaran sebelumnya guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa bosan dan sulit menerima pelajaran yang akhirnya mempengaruhi hasil belajarnya. Penggunaan metode visual dalam pembelajaran dengan menampilkan banyak gambar dan observasi membuat peserta didik lebih mudah untuk mengingat karena peserta didik berperan lebih aktif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru IPA di SMP Negeri 33 Makassar pembelajaran IPA tidak selalu mudah untuk disampaikan dan diserap oleh peserta didik, terutama fisika dalam materi cahaya dan alat optic. Kesulitan inilah yang menjadi tantangan bagi guru-guru dalam mempersiapkan pembelajaran dan pengelolaan kelas agar lebih efektif dan efisien.

.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Gambar 1 Siklus Teori Kurt Lewin

Dalam hal ini dilaksanakan selama 2 siklus kegiatan. Satu siklus memuat satu kali pertemuan. Apabila pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan, maka dapat dilakukan siklus II agar dapat memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Apabila siklus II kriteria belum terpenuhi, dapat dilakukan siklus selanjutnya hingga target yang diinginkan tercapai dengan kriteria yang tercantum. Tiap-tiap siklus mengikuti tahapan atau prosedur yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian tindakan ini adalah 34 siswa kelas VIII G SMP Negeri 33 Makassar dan dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 pada semester genap bulan Mei 2024. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang teman sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian hasil belajar siswa adalah sebagai berikut. Pertama adalah metode wawancara untuk mengetahui kondisi awal subjek peneliti, baik materi peneliti, KKTP, ataupun metode pembelajaran yang sering dipakai di sekolah sebelum menerapkan metode visual. Selanjutnya adalah tes berupa tes tertulis yang akan diberikan kepada siswa setiap siklusnya. Tes ini merupakan seperangkat rangsangan atau stimulus yang diberikan kepada seseorang (siswa) dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang akan dijadikan penetapan skor angka (Uno, 2011). Metode terakhir yaitu observasi untuk memperoleh informasi yang terjadi selama penelitian berlangsung baik berkaitan dengan guru, siswa ataupun mengenai metode pembelajaran visual. Proses pembelajaran dievaluasi melalui observasi yang berfokus pada aktivitas, partisipasi, dan inisiatif siswa. Hasil observasi dicatat, dianalisis, dan digunakan untuk menyempurnakan pembelajaran di siklus selanjutnya. Guru juga melakukan refleksi terhadap perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kinerjanya di masa depan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII.G SMP Negeri 33 Makassar mengenai peningkatan hasil belajar IPA melalui metode visual pada materi cahaya dan alat optic, datanya diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Junlah Siswa	34 orang	34 orang
Rata-rata nilai hasil belajar	77%	83,91%
Presentaae ketuntasan	52,94%	82,35%

Berdasarkan table di atas, rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 77 %, sedangkan pada siklusII sebesar 83,91 %. Rata-rata yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya naik 6,9 %,

Peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terbukti dengan meningkatnya rata-rata nilai tes dan persentase siswa yang mencapai

Ketentuan Kriteria Ketuntasan Penilaian (KKTP). Pada siklus I, persentase ketuntasan mencapai 77%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,91%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam setiap siklus pembelajaran.

Pembahasan

Siklus I pembelajaran menunjukkan hasil dengan 18 dari 34 siswa kelas VIII.G mencapai ketuntasan 73,3%. Namun, karena kekurangan pada siklus I, beberapa siswa belum mencapai KKTP 75. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke Siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang belum mencapai target 80%. Pada perbaikan siklus II siswa mulai paham dan mengerti mengenai cahaya dan alat optik sehingga hasil belajar siswa meningkat. Terlihat dari kenaikan nilai pada siklus II dengan siswa yang tuntas yaitu 28 dari 36 siswa kelas VIII.G dengan presentase ketuntasan belajar yaitu 82, 35%.

Tercapainya ketuntasan belajar pada siklus II dikarenakan semakin meningkatnya keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran baik pada saat praktikum maupun pada saat menggunakan media visual. Siswa telah dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya dalam berdiskusi, oleh karena itu tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan data tersebut, maka terlihat peningkatan 9% dari pra siklus ke siklus I, dan 9% dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual pada pembelajaran IPA mengenai cahaya dan alat optik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media visual pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep cahaya dan alat optik. dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep cahaya dan alat optik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra tindakan sampai dengan siklus II yaitu hasil pra tindakan mencapai 68%, hasil siklus I mencapai 77% dan hasil siklus II mencapai 83%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta. Kharisma Putra Utama.
- Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Hamzah B. Uno. (2012). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafy, Muh. Sain. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Ilmu Tarbiyah.
- Meier, Dave. 2002. The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.